

**KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHATANI NILAM
TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA
(Studi Kasus: Desa Guobatu, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten
Mandailing Natal)**

SKRIPSI

Oleh:

**NURHADIDA NASUTION
NPM : 1404300103
Program Studi : AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHATANI NILAM
TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA**
(Studi Kasus: Desa Guobatu, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten
Mandailing Natal)

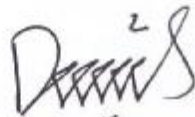
SKRIPSI

Oleh:


NURHADIDA NASUTION
NPM : 1404300103
Program Studi : AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Stara 1 (S1) Pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Desi Novita, S.P., M.Si
Ketua



Surnaherman, S.P., M.Si
Anggota

Disahkan Oleh :
Dekan



Ir. Hj. Asriatunni Munar, M.P

Tanggal Lulus : 2 April 2018

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Nurhadida Nasution

NPM :1404300103

Judul :KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHATANI NILAM TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA (STUDI KASUS : DESA GUOBATU, KECAMATAN BATANG NATAL, KABUPATEN MANDAILING NATAL.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Kontribusi

Pendapatan Usahatani Nilam Terhadap Pendapatan Keluarga (studi kasus :Desa Guobatu, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal adalah berdasarkan penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagiandari skiripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buatdengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah di peroleh. Demikian pernyataan saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 02 APRIL 2018

Yang menyatakan

METERAI
TEMPEL

CEB00AEF964082166

6000
ENAM RIBU RUPIAH

... NURHADIDA NASUTION

RINGKASAN

NURHADIDA NASUTION (1404300103/ AGRIBISNIS) dengan skripsi “Kontribusi Pendapatan Usahatani Nilam Terhadap Pendapatan Keluarga”. Studi kasus di Desa Guobatu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini dibimbing oleh ibu Desi Novita S.P.,M.Si selaku ketua komisi pembimbing dan bapak Surnaherman S.P.,M.Si selaku Anggota komisi pembimbing.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pendapatan usahatani nilam terhadap pendapatan keluarga, dan juga untuk mengetahui kelayakan usahatani tersebut. Jenis penelitian skripsi ini adalah dengan menggunakan penelitian studi kasus dengan sampel 25 responden. Data primer diperoleh dengan cara wawancara langsung dengan responden. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk melihat besarnya kontribusi dan kelayakan usahatani nilam. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode sampling jenuh. Hasil dari penelitian yaitu besarnya kontribusi pendapatan nilam adalah sebesar 55%, artinya usahatani tersebut memberikan kontribusi yang dominan terhadap pendapatan keluarga. Nilai R/C ratio 1 (2,57), dan Nilai B/C ratio 1 (1,57) artinya usaha nilam ini layak untuk di usahakan.

Kata Kunci :Tanaman Nilam, Kontribusi, Kelayakan

Abstract

NURHADIDA NASUTION (1404300103 / Agribusiness) whi thesis “ **Revenue Contribution of Patchouli Farming to Family Income.** Case Study In Guobatu Village, Batang Natal District, Mandailing Natal District. This researcher is guided by the of Desi Novita S.P., M.Si as chairman of supervising commission and Surnaherman S.P.,M.Si as a member of the supervising commission.

This researc was conducted whit the aim to know how big Contribution of Patchouli Farming income to Family Income,and also know the feasibility of the farming. The type of this thesis research is by using case study research whit 25 respondents.Primary data was obtained by direct interview whit respondents. The data analysis usedis descriptive to see the contribution and feasibility patchouli farming. As for the method used in this research is to use saturated sampling. The result of the research is the contribution of patchouli income is 55 %, meaning that the farming give the dominant contribution to the vamily income. The value of R/C ratio 1 (2,57), and the value of B/C ratio (1,57),means that patchouli farm is feasible in the effort.

Keywords : Patchouli Plants, Contribution, Feasibility

RIWAYAT HIDUP

NURHADIDA NASUTION dilahirkan di Simanguntong, 09 Juni 1996.

Anak ketiga dari tujuh bersaudara dari ayahanda bernama (**Alm**) **Miswar Nasution** dan Ibunda **Nurhana Batubara** Dengan alamat Simanguntong, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara.

Jenjang pendidikan yang telah ditempuh penulis :

1. Tahun 2002, masuk Sekolah Dasar (SD) Negeri 146968 Desa Simanguntong, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal dan tamat pada tahun 2008.
2. Pada tahun 2008, masuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal dan tahun pada tahun 2011.
3. Pada tahun 2011, masuk Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal Dan Tamat Pada Tahun 2014.
4. Pada tahun 2014 diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Tahun 2014 mengikuti MPMB dan Masa Ta'aruf (MASTA) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Tahun 2017 mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Agribisnis.
7. Tahun 2017 melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Socfin Indonesia Tanah Besih pada bulan Januari sampai bulan Februari.
8. Melaksanakan penelitian skripsi dengan judul skripsi **“KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHATANI NILAM TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA (Studi Kasus: Desa Guobatu, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal.**

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah segala puji bagi ALLAH SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga kemudahan dan kelancaran senantiasa mengiringi setiap langkah dalam penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarga dan orang-orang yang mengikuti sampai hari pembalasan.

Usaha dan upaya untuk senantiasa melakukan yang terbaik atas setiap kerja yang menjadikan akhir dari pelaksanaan penelitian yang terwujud dalam bentuk penulisan skripsi dengan judul **“KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHATANI NILAM TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA (Studi Kasus: Desa Guobatu, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal)”**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh derajat Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa sesungguhnya karya ini masih jauh dari kesempurnaan, dengan segala kerendahan hati penulis berharap dibalik kekurangan sempurnaan karya ini masih ada manfaat yang bisa diberikan baik bagi penulis sendiri, bagi pihak almamater dapat menjadi tambahana referensi, dan bagi pembaca semoga bisa dijadikan tambahan pengetahuan.

Medan, 26 Maret 2018

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewa orang tua penulis Ayahanda (*Alm*) Miswar Nasution dan Ibunda Nurhana Batubara `yang telah membesarkan penulis, mendukung, mendidik, dan mendoakan ananda dengan rasa penuh kasih sayang dan perjuangannya yang tiada henti untuk menjadikan ananda orang berilmu dan menjadi orang yang dibanggakan.
2. Ibu Ir. Asritanarni Munar M.P., sebagai Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr Dafni Mawar Tarigan S.P., M.Si., sebagai Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Muhammad Thamrin S.P., M.Si., sebagai Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Khairunnisa Rangkuti S.P., M.Si., sebagai Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Desi Novita, S.P., M.Si., selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membimbing, memberi kritik dan saran kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Surnaherman, S.P., M.Si., selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membimbing, memberi kritik dan saran kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini..
8. Seluruh dosen dan staf administrasi di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

9. Abang tersayang dan kakak tersayang serta Adik tersayang yang telah mendukung dan memberi motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat tercinta dari HIMAGRI yang banyak membantu, mendukung dan memberi motivasi yg penuh kepada penulis menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman tersayang yaitu kelas Agribisnis-2 2014 dan teman lainnya yang saling tolong menolong dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT semua ini diserahkan. Keberhasilan seseorang tidak akan berarti tanpa adanya proses dari kesalahan yang dibuatnya, karena manusia adalah tempatnya salah dan semua kebaikan merupakan anugrah dari Allah SWT. Semoga masih ada kesempatan penulis untuk membalas kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dan semoga amal baik mereka diterima oleh Allah SWT. Amin.

Medan, 26 Maret 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	
RIWAYAT HIDUP	
KATA PENGANTAR.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	4
Tujuan Penelitian.....	4
Kegunaan Penelitian.....	4
TINJAUAN PUSTAKA.....	5
Klasifikasi Tanaman Nilam.....	6
Landasan Teori.....	8
Penelitian Terdahulu.....	14
Krangka Pemikiran.....	18
METODE PENELITIAN.....	19
Metode Penelitian	19
Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	19
Metode Penarikan Sampel.....	19
Metode Pengumpulan Data.....	19
Metode Analisis Data.....	20
Defenisi dan Batasan Operasional.....	22
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	23
Letak dan Keadaan Geografis.....	23
Keadaan Penduduk.....	23
Lembaga Kemasyarakatan.....	25

Sarana dan Prasarana.....	25
Karakteristik Petani Sampel.....	26
Jumlah Tanggungan petani.....	27
Pengalaman Petani.....	28
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
Gambaran Umum Usahatani nilam.....	30
Penerimaan Usahatani Nilam.....	30
Biaya Produksi Usahatani Nilam.....	31
Pendapatan Usahatani Nilam.....	32
Kontribusi Pendapatan Usahatani Nilam Terhadap Pendapatan Keluarga.....	33
Kelayakan Usahatani.....	34
KESIMPULAN DAN SARAN.....	36
DAFTAR PUSTAKA.....	37

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Guobatu	24
2.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	24
3.	Lembaga Kemasyarakatan Desa Guobatu.....	25
4.	Sarana dan Prasarana di Desa Goubatu.....	25
5.	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	26
6.	Distribusi Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	27
7.	Distribusi Petani Berdasarkan Jumlah Tanggungan.....	28
8.	Distribusi Petani Berdasarkan Pengalaman Budidaya Nilam.....	29
9.	Distribusi Penerimaan Usahatani Nilam.....	30
10.	Distribusi Hasil Produksi.....	31
11.	Biaya Produksi Usahatani.....	31
12.	Distribusi Biaya Produksi Usahatani.....	32
13.	Pendapatan Usahatani.....	32
14.	Rataan Kontribusi Pendapatan.....	33
15.	Indikator Kelayakan.....	34

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	18

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Petani Sampel.....	38
2.	Rincian Luas Lahan Responden.....	40
3.	Rincian Biaya Sewa Lahan.....	41
4.	Rincian Biaya Bibit.....	42
5.	Rincian Penggunaan Tenaga Kerja.....	43
6.	Rincian Biaya Pupuk.....	44
7.	Rincian Biaya Pestisida.....	45
8.	Rincian Modal.....	47
9.	Rincian Biaya Alat dan Operasional.....	48
10.	Rincian Biaya Penyusutan.....	56
11.	Rincian Penerimaan Usahatani.....	58
12.	Biaya Penggunaan Kayu Bakar.....	58
13.	Total Biaya Penyusutan Petani.....	60
14.	Total Biaya Usahatani Nilam.....	62
15.	Rincian Penerimaan.....	64
16.	Kontribusi Pendapatan Nilam Terhadap Pedapatan Keluarga....	66

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sebagai Negara agraris, Indonesia merupakan Negara produsen produk pertanian ke-10 terbesar didunia. Sektor pertanian memiliki peranan yang cukup besar. Komoditi utama perkebunan yang secara rutin telah di ekspor oleh Indonesia yaitu kelapa sawit, kelapa, karet, kakao, kopi, lada, teh, cengkeh, pala, tembakau, tebu, panili, mete, kayumanis, minyak nilam, dan gambir. Minyak nilam sering disebut sebagai minyak atsiri yang dihasilkan dari tanaman aromatik merupakan komoditas ekspor yang dibutuhkan dari berbagai industry seperti industry parfum, industry kosmetik, industry farmasi, serta industry makanan dan minuman. Sektor perkebunan dan pertanian merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan perekonomian di Indonesia disamping terus tumbuh dan berkembangnya sektor- sektor lain (Sudaryani, T dan Sugiharti,E 1999)

Dewasa ini banyak program pemerintah yang ditunjukkan untuk meningkatkan produksi dibidang pertanian dan perkebunan, salah satunya yaitu program pembangunan pertanian dan perkebunan. Pembangunan tersebut bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan petani yang dicapai melalui upaya peningkatan produksi, produktivitas, dan pendapatan usahatani. Seperti tanaman perkebunana diatas yang merupakan tanaman yang di ekspor oleh Indonesia untuk membuat produk baru.

Dari beberapa tanaman diatas ada satu yang saat ini sedang digalakkan pengembangannya, yaitu tanaman nilam. Tanaman nilam tanaman yang belum banyak dikenal orang banyak. Tanaman yang berasal daril Filipina yang

mempunyai nama (*Pogostemon patcchouli*, atau *Pogostemon cablin Benth* alias(*Pogostemon mentha*) terkenal sebagai obat-obatan seperti anti septik, anti jamur, anti jerawat, obat eksim, dan kulit pecah-pecah, serta ketombe.dan kini mulai dikembangkan dengan baik, serta memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan.(*Benth*alias*Pogostemon mentha*) terkenal sebagai obat-obatan seperti anti septik, anti jamur, anti jerawat, obat eksim, dan kulit pecah-pecah, serta ketombe dan lain-lain. kini mulai dikembangkan dengan baik, serta memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan.Karena minyak nilam mempunyai banyak keunggulan. Selain bermanfaat bagi berbagai ragam kebutuhan industri, masa panen tanaman nilam relatif singkat dan mempunyai jangka waktu hidup cukup lama. Proses pemeliharaan dan pengendalian tanaman relatif mudah dan potensi pasarnya sudah jelas. Pola perdagangan minyak nilam tidak terkena kuota ekspor dan sampai saat ini belum ditemukan bahan sintesis atau bahan pengganti yang dapat menyamai manfaat minyak nilam ini. Oleh sebab itu, kondisi dan potensi minyak nilam tersebut merupakan *basic power*. Bila dikaitkan dengan suatu perencanaan pengelolaan budidaya tanaman nilam dengan segala ruang lingkup usaha yang menyertainya, dapat disimpulkan bahwa program budidaya tanaman ini prospektif dan menguntungkan (Nugroho, 2008).

Seiring dengan perkembangan waktu kini tanaman ini mulai banyak dibudidayakan baik itu pembudidayaan di kebun mau pun hanya di pekarangan rumah. Keunikan dan manfaatnya yang baik inilah yang menjadikan masyarakat senang membudidayakan tanaman ini, apalagi dengan harga yang cukup tinggi perkilogramnya semakin membuat masyarakat ingin menanamnya dengan harapan dapat menambah pendapatan rumah tangganya. Serta agar dapat

membantu memenuhi jumlah pemasok di Indonesia, yang membutuhkan minyak nilam sebagai bahan baku yang digunakan untuk industri, parfum, kosmetik, anti septik dan lain- lain.

Pamor tanaman nilam tidak redup. Terbukti semakin banyaknya orang yang menanam nilam. Bahkan ada yang sampai mengkonversikan lahannya yang tadinya ditanami tanaman lain menjadi tanaman nilam. Salah satunya daerah yang banyak ditanami nilam adalah daerah Guobatu, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara.

Tanaman nilam ini sangat besar potensinya bagi masyarakat. Nilam yang saat ini dikembangkan masyarakat desa Guobatu, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara, sangat menjanjikan. Meskipun harga kurang stabil, komoditi yang tengah dikembangkan hampir di seluruh wilayah guobatu ini mudah dikembangkan. selain itu juga hasil minyak nilam tersebut dapat memenuhi permintaan terhadap minyak nilam karena Dalam industri parfum/ kosmetika, keunggulan minyak nilam belum ada produk apapun baik alami maupun sintetis yang dapat menggantikan minyak nilam dalam posisinya sebagai bahan *fixative* (pengikat wewangian) dan aplikasinya sebagai antiradikal bebas dan antibakteri.

Di daerah penelitian, usahatani tanaman nilam bukanlah mata pencaharian yang pokok melainkan usaha sampingan. Kebanyakan yang berusahatani nilam berlatar belakang sebagai petani karet dan jaga yang mengelola usaha lainnya yang tentunya yang memiliki penghasilan tersendiri dari usaha yang dijalannya. Dengan adanya usahatani nilam yang mereka jalankan, diharapkan dapat menambah pendapatan keluarga. Maka dari itu, peneliti ingin meneliti apakah

usahatani nilam yang mereka usahakan berkontribusi besar terhadap pendapatan keluarga petani.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka timbul pertanyaan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Berapa besar kontribusi pendapatan usahatani nilam terhadap pendapatan keluarga petani di Desa Guobatu, Kecamatan Batang Natal, kabupaten Mandailing Natal ?
2. Bagaimana kelayakan usahatani nilam di Desa Guobatu, Kecamatan Batang Natal, kabupaten Mandailing Natal ?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan usahatani nilam terhadap total pendapatan keluarga petani di Desa Guobatu, Kecamatan Batang Natal, kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui besarnya kelayakan usahatani nilam di Desa Guobatu, Kecamatan Batang Natal, kabupaten Mandailing Natal.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai informasi bagi petani untuk menjadi bahan pertimbangan guna pengembangan produksi minyak nilam yang saling menguntungkan dan berkesinambungan.
2. Sebagai penentuan kebijakan bagi pemerintah dalam pengambilan keputusan dibidang pertanian khususnya.
3. Sebagai referensi bagi semua pihak memperhatikan bidang pertanian.

TINJAUAN PUSTAKA

Minyak nilam berasal dari tanaman nilam (*Pogostemon cablin Benth*) merupakan salah satu komoditi non migas yang belum dikenal secara meluas di Indonesia, tapi cukup populer di pasaran Internasional. Indonesia merupakan penghasil minyak nilam terbesar di dunia yang setiap tahunnya memasok 70% hingga 90% kebutuhan dunia. Ekspor nilam Indonesia berfluktuasi dengan laju peningkatan ekspor sekitar 6% per tahun atau sebesar 700 ton sampai 2.000 ton minyak nilam per tahun. Prospek industri minyak atsiri sebetulnya cukup cerah, karena bahan bakunya tersedia di dalam negeri. Pangsa pasar minyak nilam Indonesia diperkirakan mencapai 80% dari ekspor minyak nilam dunia. Sebagai komoditas ekspor, minyak nilam mempunyai prospek yang baik karena dibutuhkan secara kontinyu dalam industri parfum, kosmetik, sabun, obat-obatan, dan lain-lain. Penggunaan minyak nilam dalam industri tersebut karena daya fiksasinya yang tinggi terhadap bahan pewangi lain, sehingga dapat mengikat bau wangi dan mencegahpenguapan zat pewangi sehingga bau wangi tidak cepat hilang atau lebih tahan lama, serta tidak dapat digantikan dengan zat sintetis lainnya (Hartono, 2010)

Klasifikasi Tanaman Nilam

Kingdom : Plantae (Tumbuhan)

Divisi : Spermatophyta (Tumbuhan berbunga)

Kelas : Dicotyledone (berkeping dua / dikotil)

Ordo : Labiales

Famili : Labiaceae

Genus : Pogostemon

Spesies: *Pogostemon cablin (Blanco) Benth.*

Tanaman Nilam (*Pogostemon Cablin Bent*) yaitu kelompok tanaman penghasil minyak atsiri, mempunyai prospek yang baik karena di samping harganya tinggi, juga sampai saat ini minyaknya belum dapat dibuat dalam bentuk sintesis. Minyak nilam memberikan sumbangan cukup besar dalam penghasil devisa Negara di antara minyak atsiri lainnya. Namun produksi minyak nilam di Indonesia masih terbatas dan produksinya belum optimal. Minyak nilam merupakan komoditi ekspor non migas. Minyak nilam ini sudah populer di kanca internasional namun hal ini belum terkenal di Indonesia dan masih sedikit yang menanam atau berkebnun nilam. Padahal minyak nilam ini merupakan prospek bisnis yang menjanjikan karena ditingkat internasional minyak nilam ini diminati oleh beberapa Negara. Kebutuhan dunia akan minyak atsiri yang berasal dari tanaman nilam saat ini berkisar 600 – 800 ton/tahun. besar kebutuhan ini disuplai dari Indonesia. Minyak nilam oleh Negara konsumen digunakan sebagai bahan pengikat dalam industri minyak wangi (parfum) atau dalam industri kosmetik lainnya. Nilam biasanya diekspor dalam bentuk minyak atsiri kasar atau yang telah dimurnikan. Negara tujuan ekspor nilam antara lain adalah Singapura,

Amerika Serikat dan Spanyol. Di Indonesia daerah sentra produksi tanaman nilam terdapat di Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Riau, dan Nangroe Aceh Darussalam, kemudian berkembang di Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Tengah dan daerah lainnya (dinas perkebunan, 2013).

Tanaman nilam (*Pogostemon cablin Benth*) merupakan salah satu tanaman penghasil minyak atsiri yang dikenal dengan minyak nilam ("*patchouly oil*"). Minyak nilam banyak dipergunakan dalam industri kosmetik, parfum, sabun, dan industri lainnya. Dengan berkembangnya pengobatan aromaterapi, minyak nilam selain sangat bermanfaat untuk penyembuhan fisik juga mental dan emosional. Manfaat lainnya, minyak nilam bersifat yakni bisa mengikat minyak atsiri lainnya yang sampai sekarang belum ada produk substitusinya (pengganti).

Produk yang dihasilkan dari usahatani nilam adalah terna (daun dan ranting). Melalui proses penyulingan dihasilkan minyak nilam. Dalam proses penyulingan tersebut dihasilkan limbah berupa ampas penyulingan minyak. Ampas ini dapat digunakan sebagai mulsa untuk mengembalikan lahan ke kondisi semula (*virgin soil*). Untuk meningkatkan produktivitas terna dan minyak nilam perlu dilakukan cara-cara budidaya, panen dan pasca panen yang baik dan benar. (Yulia Pujiharti, dkk. 2008).

Nilam (*pogastemon sp*) termasuk famili libeatae yang umumnya dikenal dengan nama *patchuoli*, tumbuh berupa semak setinggi ± 1 m, mau di dataran tinggi maupun di dataran rendah. Di Indonesia terdapat tiga jenis nilam. Diantaranya : 1) Nilam Aceh (*p cablin*) diduga berasal dari Filipina. 2) Nilam Lawa (*p heyheanus*) banyak ditanam di Jawa diduga berasal dari India. 3) Nilam Sabun (*p. Hortensis*) banyak ditanam di daerah Banten, mirip nilam Jawa tapi

tidak berbunga. Diantara ketiga jenis nilam tersebut yang diusahakan sebagai sumber minyak atsiri adalah Nilam Aceh. Sedangkan yang dua lainnya tidak diusahakan secara komersial karena kadar dan mutu minyaknya rendah dan tidak dapat memenuhi kebutuhan standar perdagangan. Pada bulan Agustus tahun 2005 Menteri Pertanian telah melepas tiga varietas nilam unggul yaitu : Sidikalang, Lhokseumawe dan Tapak Tuan dengan kadar minyak cukup tinggi yaitu 2-4% dan produksi minyak per hektar relatif tinggi (Nurjannah, N, dkk, 2006).

Landasan Teori

Ilmu Usahatani

Pertanian bagi sebagian orang merupakan sumber kehidupan dan lapangan kerja, maka dalam arti sempit pertanian dapat diartikan sebagai suatu kegiatan manusia dalam bercocok tanam atau membuka lahan, dan menanaminya dengan berbagai jenis tanaman, baik tanaman semusim maupun setahun serta memelihara ternak maupun ikan. Sedangkan dalam arti luas, pertanian merupakan suatu kegiatan yang menyangkut proses produksi untuk menghasilkan bahan-bahan kebutuhan manusia yang dapat berasal dari tumbuhan maupun hewan yang disertai dengan usaha untuk memperbaharui, memperbanyak, dan mempertimbangkan faktor ekonomis. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan suatu tempat bagaimana petani mengoperasikan dan mengkombinasikan berbagai faktor produksi secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal (Suratiyah, 2015).

Usahatani merupakan ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana membuat atau menggunakan sumber daya secara efisien pada suatu usaha mulai dari usaha yang berskala kecil (usahatani keluarga) sampai berskala

besar(perkebunana, peternakan), termasuk budidaya pertanian yang menggunakan lahansecara intensif seperti akuakultur, florikultur, hidroponik dan lain-lain guna untuk memenuhi kebutuhan (Firdaus M, 2010).

Produksi

Produksi didefinisikan sebagai hasil dari sebuah proses aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa input. Dengan demikian, kegiatan produksi tersebut adalah mengkombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output. Faktor produksi memang sangat menentukan besar kecilnya produksi yang di perolehmulai dari faktor produksi lahan, modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan aspek menejemen merupakan hal yang sangat penting agar mendapatkan hasil yang maksimum (Soekartawi, 2010).

Faktor-faktor produksi dikenal dengan *input* dan hasil produksi disebut produk atau *output*. Tingkat produksi suatu tergantung pada faktor produksinya dan tingkat teknologi yang digunakan akan mempengaruhi jumlah produksi yang berbeda- beda dengan sendirinya untuk menghasilkan sejumlah barang tertentu harus menggunakan produk yang bagus kualitasnya agar mendapatkan barang yang maksimum dan bisa bersaing dengan barang lain untuk dipasarkan. (Sukirno, 2013).

Pendapatan Usahatani

Pendapatan (*revenues*) pendapatan kotor ekuitas seorang seoran pemilik yang berasal dari aktivitas bisnis yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan laba. Pada umumnya pendapatan berasal dari penjualan barang dagangan, pemberian jasa, pentewaan properti, dana pemberian pinjam uang. pendapatan

biasanya akan menaikkan aset. Pendapatan dapat berasal dari berbagai sumber dan disebut dengan berbagai istilah, tergantung pada bisnisnya.

Menurut (sukirno, 2006). Menyatakan bahwa pendapatan adalah hasil berupa uang atau hasil materian lainnya yang berasal dari pemakaian kekayaan atau jasa-jasa manusia yang bebas. Pendapatan umumnya adalah penerimaan-penerimaan individu atau perusahaan.

Ada 2 jenis pendapatan yaitu :

1. Pendapatan kotor (*grossninicom*) adalah penerimaan seseorang atau suatu bahan usaha selama priode tertentu sebelum dikurangi dengan pengeluaran-pengeluaran usaha.
2. Pendapatan bersih (*net income*) adalah sisa penghasilan dan laba setelah dikurangi biaya, pengeluaran dan penyisihan untuk depresiasi serta kerugian-kerugian yang bisa timbul

Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi. Secara konkritnya pendapatan keluarga berasal dari :

1. Usaha itu sendiri : misalnya berdagang, bertani, membuka usaha sebagai wiraswastawan
2. Bekerja pada orang lain: misalnya sebagai pegawai negeri atau karyawan
3. Hasil dari pemilihan: misalnya tanah yang disewakan dan lain-lain.

Pendapatan bisa berupa uang maupun barang misal berupa santunan baik berupa beras, fasilitas perumahan dan lain-lain. Pada umumnya pendapatan

manusia terdiri dari pendapatan nominal berupa uang dan pendapatan riil berupa barang. (Gilarso, 2008, dalam Ariani Masruroh, 2015)

Kelayakan Usaha

Studi Kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang kegiatan atau usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan, (Kasmir dan Jakfar, 2003), objek yang diteliti tidak hanya pada bisnis atau usaha yang besar saja, tapi pada bisnis atau usaha yang sederhana bisa juga diterapkan.

Kelayakan artinya penelitian yang dilakukan secara mendalam tersebut dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Dengan kata lain kelayakan dapat diartikan bahwa usaha yang dijalankan akan memberikan keuntungan finansial dan non-finansial sesuai dengan tujuan yang mereka inginkan. Layak di sini diartikan juga akan memberikan keuntungan tidak hanya bagi perusahaan yang menjalankannya, akan tetapi juga bagi investor, kreditur, pemerintah dan masyarakat luas.

Menurut (Suratiah, 2015), dalam mengevaluasi semua faktor Produksi diperhitungkan sebagai biaya demikian pula dengan pendapatan. Untuk menghitung layaknya suatu usaha dapat diselesaikan dengan beberapa cara menghitung kelayakan adalah :

a. R/C Ratio

R/C ratio adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya, dimana kriteria yang dapat menyimpulkan layak atau tidaknya suatu usaha antara lain R/C lebih besar dari 1 (satu) maka usaha layak untuk dilakukan, sedangkan jika R/C

lebih kecil dari 1 (satu) maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan, Namun jika R/C sama dengan 1 (satu) maka usaha tersebut berada pada titik impas.

R/C ratio

$$R/C = \frac{\text{total Penerimaan}}{\text{total biaya}}$$

Kriteria :

- a. $R/C = 1$, maka usaha impas.
- b. $R/C > 1$, maka usaha layak.
- c. $R/C < 1$, maka usaha tidak layak.

b. B/C Ratio

B/C Ratio merupakan perhitungan yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang perbandingan antara keuntungan dengan biaya yang di keluarkan dalam usahatani. Kriteria pengambilan keputusan B/C ratio adalah :

$B/C = 1$ maka usaha tersebut impas.

$B/C < 1$ maka usaha tersebut tidak menguntungkan.

$B/C > 1$ maka usaha tersebut menguntungkan.

B/C ratio

$$B/C = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{total biaya}}$$

Kriteria :

- a. $B/C = 1$, maka usaha impas.
- b. $B/C > 1$, maka usaha layak.
- c. $B/C < 1$, maka usah tidak layak

c. BEP

Analisis BEP bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan pada saat titik balik modal, yaitu yang menunjukkan bahwa suatu proyek/usahatani tidak dapat mendapatkan keuntungan tetapi juga tidak mengalami kerugian.

1. BEP Produksi

$$\text{BEP} = \frac{FC}{P - AVC}$$

Kriteria :

- a. FC = Biaya Tetap
- b. P = Harga
- c. AVC = Biaya Variabel per Unit

2. BEP Penerimaan

$$\text{BEP} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{s}}$$

Kriteria :

- a. FC = Biaya Tetap
- b. VC = Biaya Variabel
- c. S = Penerimaan

Kontribusi

Kontribusi adalah sumbangan pendapatan usahatani nilam terhadap pendapatan keluarga. Pendapatan keluarga tidak hanya berasal dari usaha pertanian, tetapi juga dari usaha-usaha sektor pertanian seperti pegawai, pedagang, buruh. Pada sebagian keluarga, usaha pertanian masih merupakan usaha utama dan menjadi sumber pendapatan utama, tetapi bagi sebagian keluarga

lainnya, usaha non pertanian merupakan usaha yang utama. Rumah tangga di pedesaan memiliki berbagai macam mata pencaharian dalam rangka memenuhi kebutuhannya sekaligus untuk meningkatkan pendapatannya. Pada umumnya pendapatan keluarga di pedesaan berasal dari satu sumber pendapatan. Anggota keluarga bekerja pada berbagai kegiatan dalam rangka menambah pendapatan keluarganya (Tohir, 1991. Dalam Ramadan 2017). Kontribusi ini dapat dihitung dengan cara kontribusi pendapatan sama dengan pendapatan usahatani nilam dibagi total pendapatan keluarga dikali 100%. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi pendapatan usahatani nilam} = \frac{\text{pendapatan usahatani nilam}}{\text{total pendapatan keluarga}} \times 100\%$$

Penelitian Terdahulu

Penelitian dilakukan oleh Dodi Haryanto, 2008, dengan judul Peranan usaha kecil penyulingan minyak nilam terhadap penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Bantar Kawung Kabupaten Dengan rumusan masalah “Bagaimana keadaan usaha kecil penyulingan minyak nilam. dan Bagaimana Peranan usaha kecil penyulingan minyak nilam terhadap penyerapan tenaga kerja” Usaha kecil penyulingan minyak nilam di Kecamatan Bantar Kawung merupakan usaha kecil pedesaan yang bersifat tradisional. Pemasaran produk yang dihasilkan adalah melalui pedagang perantara/agen. Proses produksi yang dilakukan menggunakan sistem kukus. Usaha penyulingan minyak nilam di Kecamatan Bantar Kawung memiliki kemampuan untuk menyerap tenaga kerja, khususnya tenaga kerja yang berpendidikan rendah dan memiliki keterampilan terbatas. Hal ini dapat diketahui dari tingkat pendidikan pekerja yang sebagian besar adalah tamat SD. Jumlah usaha penyulingan minyak nilam di Kecamatan Bantar Kawung berjumlah 7 buah. Dapat

menyerap tenaga kerja sebanyak 500 orang atau sebesar 0,86 % dari seluruh angkatan kerja yang ada di Kecamatan Bantar Kawung.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dwi Wulan Andriani, 2009 dengan judul Budidaya dan Penyulingan Tanaman Nilam Aceh (*Pogostemon cablin* Benth) di Deni Nursery And Gardening Dengan Rumusan Masalah “Melihat prospek yang baik ini, maka Deni Nursery and Gardening membudidayakan tanaman nilam. Salah satu jenis nilam yang dibudidayakan adalah nilam Aceh (*Pogostemon cablin* Benth.)” Dimana prospeknya sangat mendukung untuk dibudidayakan dan Proses penyulingan dilakukan selama 7 jam. Tahap pertama, yaitu memasukkan terna yang sudah dikeringkan ke dalam ketel suling. Tahap kedua, yaitu terna yang dipanasi tersebut kemudian mengalir melalui pipa berupa uap bercampur minyak. Tahap ketiga adalah uap yang sudah terpisah tersebut dialirkan melalui pipa-pipa ke penampung hasil. Tahap akhir adalah minyak yang dihasilkan dari penyulingan kemudian dijual atau dipasarkan.

Kerangka pemikiran

Masyarakat di daerah penelitian mayoritas adalah petani. Petani adalah orang yang melakukan usahatani. Selain itu, masyarakat disana juga melakukan usaha non usahatani lainnya seperti berdagang, membuka kios usaha, dll. Kegiatan usahatani yang dilakukan di daerah penelitian adalah usahatani nilam.

Tujuan utama dalam usahatani nilam yang dilakukan oleh petani nilam di daerah penelitian adalah untuk mencapai produksi yang maksimal. Produksi yang maksimal tidak terlepas dari pengaruh input produksi seperti lahan, pupuk, bibit, dan tenaga kerja. Ketersediaan input produksi diharapkan dapat menjadi penunjang proses produksi (*on farm*) dalam berusahatani.

Dalam berproduksi, penggunaan input produk sudah pasti menimbulkan biaya. Biaya yang dikeluarkan saat berproduksi disebut biaya produksi. Biaya produksi merupakan total penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang tidak habis untuk sekali proses produksi. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang habis digunakan untuk sekali produksi.

Penerimaan diperoleh dari penjualan hasil produksi. Dalam melakukan penjualan, faktor harga sangat berperan dalam menentukan besarnya penerimaan. Hubungan antara produksi dengan penerimaan tidak terlepas dari pengaruh faktor harga. Jika ingin mendapatkan penerimaan besar, maka produksi harus besar dan harga juga harus tinggi. Total penerimaan diperoleh dari hasil perkalian antara produksi dengan harga jual minyak nilam per kg.

Hasil dari penjualan minyak nilam berupa pendapatan kotor yang masih harus dicari pendapatan bersihnya. Pendapatan bersih usahatani nilam dapat diperoleh dari pengurangan total penerimaan dari hasil penjualan produksi dikurang dengan total biaya produksi dari proses produksi.

Pendapatan bersih dalam usahatani perlu diketahui untuk menghitung kelayakan usahatani tersebut. Penghitungan kelayakan dapat dilakukan dengan beberapa metode, yaitu R/C ratio untuk membandingkan antara penerimaan dengan biaya dan B/C ratio untuk membandingkan keuntungan dengan biaya. Angka yang dapat dari hasil perhitungan studi kelayakan akan menunjukkan apakah usahatani yang dilakukan layak atau tidak. Angka tersebut sangat menentukan keputusan bagi kita apakah kita ingin melanjutkan usaha tersebut atau tidak.

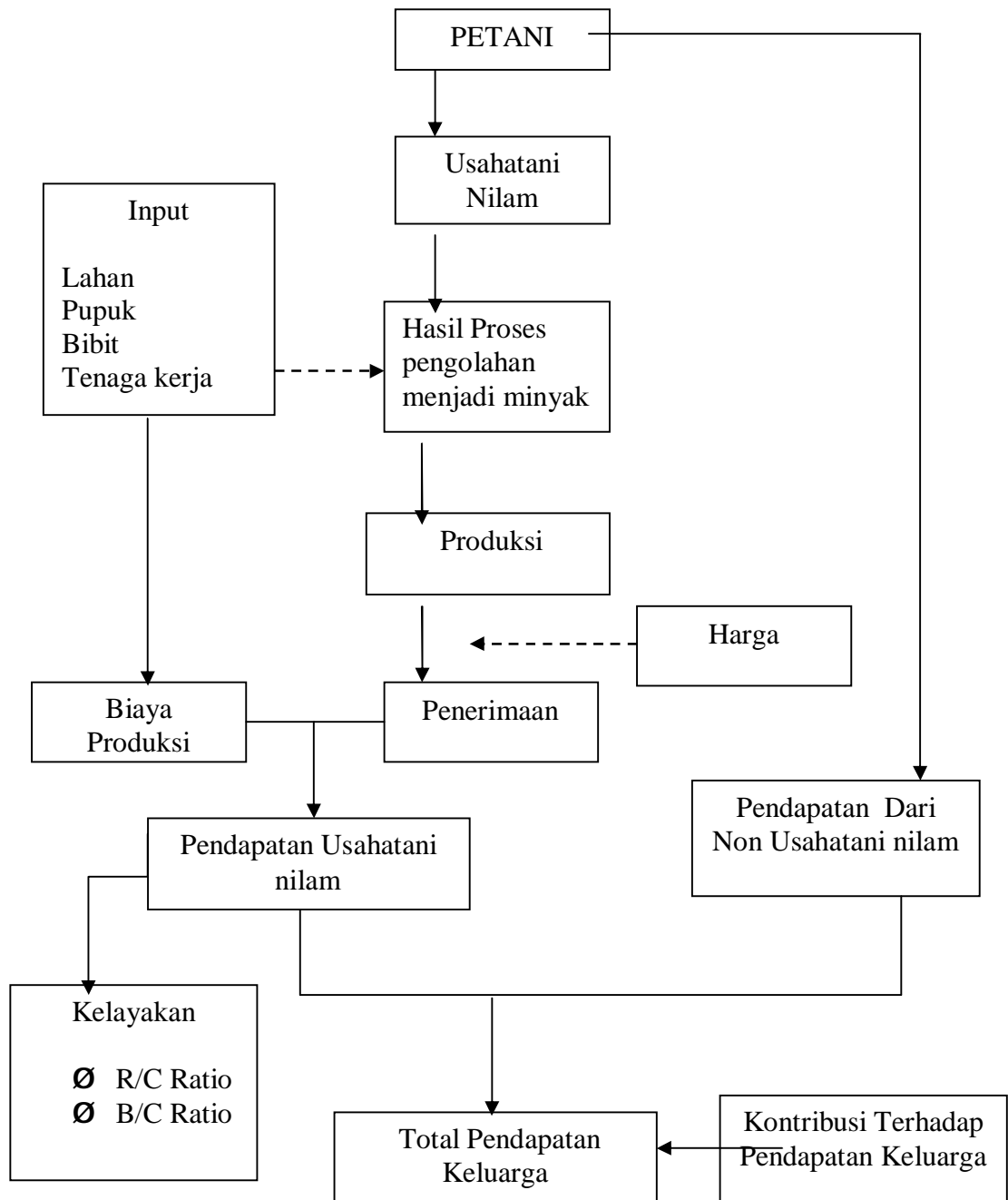
Dari hasil pengamatan bahwa pendapatan petani nilam di daerah penelitian tidak hanya bersumber dari pendapatan usahatani nilam saja. melainkan juga ada usaha lain non usahatani nilam sebagai usahatani utamanya. pendapatan mereka ada diusaha berdagang, membuka kios usaha, ada juga yang berasal dari lahan karet milinya. Besarnya pendapatan tergantung dari usaha apa yang mereka jalankan.

Baik pendapatan bersih dari usahatani nilam maupun pendapatan dari usaha tetap milik keluarga, tidak bisa dikatakan sebagai pendapatan keluarga karen amasih belum memenuhi syarat untuk dikatakan sebagai pendapatan keluarga. Total pendapatan keluarga diperoleh dari jumlah penjumlahan pendapatan usahatani nilam dengan pendapatan keluarga yang berasal dari usaha keluarga.

Setelah didapat beberapa pendapatan keluarga, maka dapat ditentukan besarnya kontribusi pendapatan masing - masing sumber pendapatan. Sesuai dengan perumusan masalah yang pertama (1), yang harus dicari adalah seberapa besar kontribusi pendapatan dari usahatani nilam terhadap pendapatan keluarga. Untuk melihat besarnya kontribusipendapatan usahatani nilam dapatdihitung dengan pendapatan usahatani nilam dibagi dengan total pendapatan keluarga dikali 100%.

Dari uraian diatas dapat dikemukakan skema kerangka pemikiran seperti dibawah ini :

Kerangka Pemikiran



—————> = Menyatakan ada hubungan

- - - - -> = Menyatakan ada Pengaruh

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus (case Study). Studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu atau suatu fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Guobatu, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal. Lokasi penelitian ditetapkan secara sengaja (*purposive*). Diambilnya daerah ini sebagai lokasi penelitian tersebut dikarenakan desa ini sebagian besar matapencaharian penduduknya adalah petani dan khususnya petani nilam.

Metode Penarikan Sampel

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2016) bila populasi relatif kecil kurang dari 30 maka semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan pendapat diatas maka penulis mengambil semua populasi pelaku usahatani tanaman nilam yang berjumlah 25orang.

Metode Pengumpulan Data

Data yang diambil terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden melalui daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya kepada petani nilam di Desa Guobatu, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal. Data sekunder diperoleh dari data dan laporan yang dimiliki oleh instansi serta berbagai laporan

yang terkait atau lembaga pemerintahan dan buku –buku pendukung penelitian lainnya.

Metode Analisis Data

Permasalahan pertama (1), dianalisis secara deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data yang diperlukan untuk mengetahui besarnya kontribusi usahatani tanaman nilam terhadap total pendapatan keluarga.

Seberapa besar kontribusi pendapatan usahatani tanaman nilam terhadap pendapatan keluarga dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kontribusi pendapatan usahatani nilam} = \frac{\text{pendapatan usahatani nilam}}{\text{total pendapatan keluarga}} \times 100\%$$

Keterangan dengan ketentuan apabila :

Dominan : Pendapatan usahatani nilam $\geq 50\%$ terhadap pendapatan total.

Tidak dominan : Pendapatan usahatani nilam $\leq 50\%$ terhadap pendapatan total.

Dimana pendapatan keluarga adalah pendapatan usahatani nilam ditambah pendapatan keluarga (usaha keluarga).

Permasalahan kedua (2), di analisis dengan menggunakan kelayakan R/C ratio, B/C ratio dan BEP

3. R/C ratio

$$R/C = \frac{\text{total Penerimaan}}{\text{total biaya}}$$

Kriteria :

- d. $R/C = 1$, maka usaha impas.
- e. $R/C > 1$, maka usaha layak.
- f. $R/C < 1$, maka usaha tidak layak.

4. B/C ratio

$$B/C = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{total biaya}}$$

Kriteria :

- d. $B/C = 1$, maka usaha impas.
- e. $B/C > 1$, maka usaha layak.
- f. $B/C < 1$, maka usaha tidak layak

5. BEP Produksi

$$BEP = \frac{FC}{P - AVC}$$

Kriteria :

- d. $FC = \text{Biaya Tetap}$
- e. $P = \text{Harga}$
- f. $AVC = \text{Biaya Variabel per Unit}$

6. BEP Produksi

$$BEP = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{s}}$$

Kriteria :

- d. $FC = \text{Biaya Tetap}$
- e. $VC = \text{Biaya Variabel}$
- f. $S = \text{Penerimaan}$

Defenisi dan Batasan Operasional

Berbagai batasan operasional yang ada dibawah ini bertujuan untuk menghindari kekeliruan dalam penafsiran, yakni sebagai berikut :

1. Petani adalah suatu kumpulan masyarakat yang melakukan suatu kegiatan usaha tani untuk mencapai produksi yang lebih tinggi.
2. Penelitian ini dilakukan di Desa Guobatu, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal.
3. Sampel adalah petani yang melakukan kegiatan usahatani menanam tanaman nilam.
4. Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam berusahatani nilam.
5. Penerimaan adalah hasil produksi dari usahatani nilam dikali dengan harga jual per Kg (Rupiah).
6. Pendapatan keluarga adalah penjumlahan usahatani nilam dengan pendapatan diluar usahatani nilam (Rupiah).
7. Kelayakan adalah suatu ukuran kelayakan secara finansial dalam usahatani nilam yang diuji dengan R/C ratio, B/C ratio dan BEP.
8. Kontribusi adalah sumbangan pendapatan usahatani nilam terhadap pendapatan Keluarga (Rupiah).

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak Geografis dan Luas Daerah

Kabupaten Mandailing Natal adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Ibu Kota Kabupaten ini terletak di Panyabungan. Kabupaten Mandailing Natal berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat. Kabupaten Mandailing Natal memiliki luas wilayah 6.620,70 km² yang terdiri dari 23 Kecamatan. Jumlah penduduk di Kabupaten Mandailing Natal 430.894 jiwa. Kabupaten Mandailing Natal mempunyai suhu udara berkisar antara 23⁰C – 32⁰C dengan kelembaban antara 80–85%. Dan daerah penelitian berada di Desa Guobatu, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal memiliki luas 207 Ha. 200 merupakan lahan pertanian dan 7 hektar lahan permukiman Secara administrasi, Desa Guobatu Mempunyai batas- batas wilayah sebagai berikut:

Adapun batas-batas wilayah daerah penelitian Desa Guobatu adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Muara Batang Gadis.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Aek Parlampungan.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Aek Baru Julu.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Lubuk Samboa.

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk menurut jenis kelamin yang terdapat di Desa Guobatu dapat di lihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Guobatu, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	191	47.75
2.	Perempuan	209	52.25
Jumlah		400	100

Sumber: Kantor Kepala Desa Guobatu, Tahun 2017.

Dari tabel di atas, dapat di lihat bahwa jumlah penduduk yang terdapat di Desa Guobatu, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal berjenis kelamin laki-laki 191 jiwa dengan persentase 47.75% dan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan 209 jiwa dengan persentase 52.25%.

Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencarian

Penduduk Desa Guobatu, sebagian besar merupakan petani, namun ada juga bermata pencarian di luar bertani seperti PNS dan lainnya. Distribusi jumlah penduduk menurut mata pencarian di Desa Guobatu, dapat di lihat pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian di Desa Guobatu, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal.

No	Jenis Mata Pencarian	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	PNS	1	0.68
4	Wiraswasta	3	2.04
6	Tani	125	85.03
7	Buruh	10	6.80
8	Lainnya	8	5.44
Jumlah		147	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Guobatu, Tahun 2017.

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa jumlah penduduk di Desa Guobatu, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal jenis mata pencarian dan banyak yang menggantungkan hidupnya di bidang pertanian yang jumlahnya mencapai 125 orang, wiraswasta berjumlah 3 orang, buruh berjumlah 10 orang,

pekerjaan lainnya berjumlah 8 orang dan yang paling sedikit yaitu PNS hanya sebanyak 1 orang.

Lembaga Kemasyarakatan Desa Guobatu

Lembaga kemasyarakatan yang terdapat di Desa Guobatu dapat di lihat pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3. Lembaga Kemasyarakatan Desa Guobatu

No	Lembaga	Status	Jumlah Anggota
1	Kelompok Tani	Aktif	20 Orang
2	Organisasi Pemuda	Aktif	Seluruh Pemuda
3	Oraganisasi Perempuan	Aktif	Seluruh Ibu-ibu
4	Gotong Royong	Aktif	Seluruh Masyarakat

Sumber: Kantor Kepala Desa Guobatu, Tahun 2017.

Lembaga kemasyarakatan yang berdiri di Desa Guobatu sangat aktif dikarenakan masyarakat masih erat hubungannya antara sesama sehingga lembaga-lembaga yang berada di Kecamatan Batang Natal khususnya di Desa Guobatu masih sangat aktif. Lembaga-lembaga ini yang keseluruhannya beranggotakan masyarakat yang berada di desa Guobatu seperti yang tertera pada tabel tersebut.

Sarana dan Prasarana Yang Tersedia di Desa Guobatu

Sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Guobatu dapat di lihat pada Tabel 4 berikut :

Tabel 4. Sarana dan Prasarana di Desa Guobatu

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Mesjid	1
2	Sekolah	1
3	Polindes	1
4	Poskamling	1
5	Air Bersih	1
6	Kantor Kepala Desa	1

Sumber: Kantor Kepala Desa Guobatu, Tahun 2017.

Pada tabel di atas sarana dan prasarana sudah tersedia di daerah penelitian. Adapun semua sarana dan prasarana sosial ekonomi diatas diharapkan dapat membantu dan mempermudah aktifitas kehidupan dan perekonomian masyarakat Desa Guobatu, Kecamatan Batang Natal.

Karakteristik Petani Sampel

Umur petani sampel secara keseluruhan 20-70 tahun dan dapat di lihat pada Tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Umur di Desa Guobatu, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal.

No	Kelompok Umur	jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	20-30	6	24
2	31-40	9	32
3	41-50	4	20
4	51-60	5	20
5	61-70	1	4
Jumlah		25	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2018.

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa tingkat umur penduduk pada sampel di Desa Guobatu memiliki umur terbanyak adalah umur 31-40 tahun dengan persentase sebesar 32%, sedangkan petani yang memiliki umur 61-70 terendah adalah 1 jiwa dengan persentase 4%.

Umur petani juga menjadi salah satu pendukung bagi para petani dalam budidaya nilam yang mendominasi dari petani pada usia 20-30 tahun dalam membudidayakan nilam dan hasil dari budidaya nilam ini juga cukup baik karena padan usia ini petani sudah memiliki pengalaman yang cukup baik.

Pendidikan Petani Sampel

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dimana dengan adanya pendidikan yang pernah diikuti oleh seseorang secara langsung akan

mempengaruhi pola pikir dan pengetahuan. Dalam hal ini pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang bersifat formal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini :

Tabel 6. Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Guobatu, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal.

No	Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	SD	14	56
2	SMP	7	28
3	SMA	4	16
Jumlah		25	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2018.

Dari tabel di atas, dapat di lihat bahwa tingkat pendidikan penduduk responden penelitian di Desa Guobatu, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal, memiliki pendidikan terbanyak adalah 14 jiwa dengan persentase sebesar 56%, sedangkan petani yang memiliki pendidikan terendah adalah sebesar 4 jiwa dengan persentase sebesar 16%.

Jenjang pendidikan formal rata-rata pembudidaya nilam yaitu pada tingkat SD (Sekolah Dasar). Tingkat pendidikan mempengaruhi wawasan, pengetahuan serta cara berpikir petani untuk dapat bertindak dan mengelola nilam untuk menghasilkan produksi yang baik. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap produktivitas pembudidaya karena pendidikan SD pembudidaya memiliki pengetahuan dan cara berpikir yang kurang baik di bandingkan dengan pendidikan SMP dan SMA.

Jumlah Tanggungan Petani Sampel

Jumlah tanggungan merupakan banyaknya anggota keluarga menjadi tanggung jawab seseorang dalam memenuhi semua kebutuhan hidup. Untuk lebih jelasnya jumlah tanggungan petani sampel di daerah penelitian dapat di lihat pada Tabel 7 di bawah ini :

Tabel 7. Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan di Desa Guobatu, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal.

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	1-2	9	39,14
2	3-4	6	26,08
3	5-6	8	34,78
Jumlah		23	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2018.

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat jumlah tanggungan penduduk di Desa Guobatu, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal. Petani yang memiliki jumlah tanggungan terbanyak adalah 9 jiwa dengan persentase 39,14%, sedangkan petani yang memiliki jumlah tanggungan terendah adalah sebesar 6 jiwa dengan persentase sebesar 26,08 %.

Jumlah tanggungan petani nilam yang paling dominan berjumlah 1-2 jiwa dan 5-6 jiwa. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pengeluaran para petani nilam, makin banyak jumlah tanggungan yang ada pada keluarga petani maka semakin banyak pula pengeluaran yang harus dikeluarkan yang akan ditanggung oleh petani nilam tersebut. Dengan banyaknya jumlah tanggungan si petani tentunya akan menjadi motivasi bagi para petani untuk lebih giat berkerja untuk menghasilkan produksi yang tinggi maka dengan banyaknya jumlah tanggungan petani maka produktifitas petani juga akan tinggi.

Pengalaman Petani Sampel

Pengalaman merupakan suatu hal yang penting, dimana dengan adanya pengalaman yang dilakukan oleh seorang petani secara langsung akan mempengaruhi pola pikir dan pengetahuan. Dalam hal ini pengalaman budidaya nilam untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 8 di bawah ini :

Tabel 8. Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Pengalaman Budidaya Nilam di Desa Guobatu, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal.

No	Jumlah Pengalaman (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1-10	23	92
2	11-20	-	-
3	21-30	2	8
Jumlah		20	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat pengalaman petani di Desa Guobatu, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal memiliki pengalaman budidaya terbanyak adalah 23 dengan persentase 92%, sedangkan petani yang memiliki pengalaman terendah 2 dengan persentase sebesar 8%.

Pengalaman budidaya para petani paling dominan berjumlah 1-10 tahun. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap wawasan, pengetahuan serta cara berfikir petani untuk dapat bertindak dan mengelolah nilam untuk menghasilkan produksi yang baik. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap produktivitas petani karena dengan pengalaman petani memiliki pengetahuan yang baik.

Dalam pengolahan nilam menjadi minyak nilam mulai dari panen sampai menjadi menjadi minyak memiliki proses yang cukup panjang seperti halnya mulai dari proses pemanenan dapat menghasilkan hasilnya 400 kg nilam basah apabila sudah di keringkan menjadi 250 kg nilam kering. Pengeringan membutuhkan waktu 2 hari agar bisa di cincang dan akan di masak dalam beberapa lama. Proses pemasakan minyak nilam butuh bahan 50 kg untuk sekali sulingan dengan membutuhkan waktu 6 jam dan dapat menghasilkan 4 kg minyak nilam yang sudah siap dijual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Usahatani

Usahatani Nilam dilakukan oleh masyarakat di Desa Guobatu memeng tergolong sudah lama dilakukan usahatani oleh mereka. Menurut mereka penjualan dari hasil usahatani ini sangat menguntungkan karena harga perkilonya sangat mahal. Kegiatan usahatani ini dilakukan dalam rangka untuk memberikan tambahan penghasilan bagi rumah tangga. Selain itu memanfaatkan lahan kosong.

Penerimaan Usahatani Nilam

Penerimaan petani nilam diperoleh dari hasil perkalian antara produksi dengan harga jual. Pada saat penelitian di lakukan di Desa Guobatu, harga jual minyak nilam adalah Rp 1.300.000/Liter. Penjualan dilakukan cara dengan menjualnya langsung ke agen. Penerimaan minyak nilam dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 9. Penerimaan Petani Nilam

No	Uraian	Jumlah
1.	Produksi (Liter)	39,6
2.	Harga Jual (Rp)	1.300.000
	Penerimaan	51.480.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2018.

Distribusi penerimaan petani nilam dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Distribusi Penerimaan Petani Nilam

No	Penerimaan (Rp)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	31.000.000 - 40.000.000	6	24
2.	41.000.000 – 50.000.000	4	16
3.	≥ 51.000.000	15	60
	Jumlah	25	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2018.

Dari tabel 10 diatas menunjukkan bahwa jumlah petani terbanyak adalah petani yang memperoleh penerimaan $\geq 51.000.000$ sebanyak 15 orang atau

sekitar 60% dan yang terkecil adalah petani yang memperoleh penerimaan sebesar 31.000.000 - 40.000.000 atau sekitar 24%.

Biaya Produksi usahatani Nilam

Hasil yang diperoleh Petani adalah produksi dalam bentuk minyak.

Distribusi hasil produksi petani nilam dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi Hasil Produksi Petani Nilam

No	Produksi Minyak (liter)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
	31- 40	6	24
	41- 50	4	16
	51-60	15	60
	Jumlah	25	100

Sumber: Data Primer Diolah,2018.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah petani yang terbanyak adalah yang diperoleh hasil sebesar 41 – 50 liter yaitu sebanyak 16 petani atau sekitar 60 %.

Biaya produksi dalam usahatani nilam meliputi biaya sewa lahan, biaya bibit, biaya pupuk, dan biaya tenaga kerja.

Biaya usahatani dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Biaya produksi Usahatani

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Sewa Lahan	4.200.000
2.	Bibit	1.260.000
3.	Pupuk	493.640
4.	Tenaga Kerja	12.646.400
5.	Pestisida	57.680
6.	Kayu Bakar	996.000
7.	Biaya penyusutan alat	344.032
	Total Biaya	19.997.752

Sumber: Data Primer Diolah,2018.

Distribusi biaya produksi petani nilam dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Distribusi Biaya Produksi

No	Biaya Produksi (Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1.	10.000.000	6	24
2.	10.000.000 – 15.000.000	4	16
3.	≥ 15.000.000	15	60
	jumlah	25	100

Sumber: Data Primer Diolah,2018

Dari tabel 13 diatas menunjukkan bahwa jumlah petani terbanyak adalah petani yang meneluarkan biaya produksi antara $\geq 15.000.000$ yaitu sebanyak 15 orang atau sekitar 60 %.

Pendapatan Usahatani Nilam

Pendapatan usahatani nilam diperoleh dari selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan petani selama proses produksi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan usahatani nilam pada tabel berikut ini:

Tabel 14. Pendapatan usahatani Nilam

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Total Penerimaan	51.480.000
2.	Total Biaya	19.997.752
3.	Total Pendapatan	31.482.284

Sumber: Data Primer Diolah,2018

Dari Tabel 14 diatas menunjukkan besar masing- masing rata-rata total penerimaan, total biaya, dan total pendapatan. Besar penerimaan yang diterima oleh petani sebagai hasil dari proses penjualan minyak nilam yaitu sebesar Rp.51.480.000. Sedangkan total biaya yang dikeluarkan oleh petani karna adanya proses proses produksi yaitu sebesar Rp. 19.997.752. Besarnya pendapatan yang

diterima petani berasal dari pengurangan antara penerimaan dikurang dengan total biaya sehingga didapatkanlah besarnya pendapatan yaitu sebesar Rp 31.482.284

Kontribusi Pendapatan Usahatani Nilam Terhadap Pendapatan Keluarga

Umumnya masyarakat di pedesaan memiliki lebih dari satu jenis sumber pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Demikian halnya dengan di daerah penelitian yang mempunyai pendapatan lain selain dari usahatani nilam. Sumber - sumber pendapatan tersebut digolongkan kedalam dua sektor yakni sektor pertanian dan non pertanian. Usahatani Nilam di Desa Guobatu merupakan usaha yang memberikan kontribusi yang nyata terhadap pendapatan rumah tangga di desa tersebut. Untuk lebih jelasnya melihat besarnya kontribusi usahatani nilam di daerah penelitian dapat dilihat dengan menggunakan rumus:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan Usahatani Nilam}}{\text{Total Pendapatan Keluarga}} \times 100$$

$$\frac{31.482.284}{56.840.000} \times 100 = 55\%$$

Kontribusi Pendapatan Usahatani Nilam Terhadap Pendapatan Keluarga. Tabel 15. Pendapatan usahatani Nilam

Tabel 15. Rataan

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Kontribusi
1.	Pendapatan Usahatani Nilam	31.482.284	67
2.	Pendapatan Non Usahatani Nilam	20.051.716	33
	Jumlah	51.480.000	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan hasil penelitian, kontribusi pendapatan usahatani nilam terhadap pendapatan keluarga adalah sebesar. Sesuai dengan kriteria bahwa kontribusi dikatakan dominan apabila lebih besar dari 50%, maka artinya

usahatani nilam di daerah penelitian memberikan kontribusi yang dominan terhadap total pendapatan keluarga.

Kelayakan Usahatani Nilam

$$\begin{aligned}
 R/C &= \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Total biaya}} \\
 &= \frac{51.480.000}{19.997.752} = 2,57 \\
 B/C &= \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Total biaya}} \\
 &= \frac{31.482.284}{19.997.752} = 1,57
 \end{aligned}$$

Tabel 16. Indikator Kelayakan Uahatani Nilam Berdasarkan R/C dan B/C

No	Indikator Kelayakan	Hasil	Keterangan
1.	R/C	2,57	Layak
2.	B/C	1,57	Layak

Sumber: Data Primer Diolah,2018

Dari tabel diatas besarnya rata – rata R/C Ratio per petani untuk usahatani nilam sebesar 2,57 , artinya setiap modal yang dikeluarkan sebesar Rp. 1 akan kembali sebanyak Rp 2,57 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usahatani ini layak di usahakan.

Dari tabel diatas besarnya rata – rata B/C per petani untuk usahatani nilam sebesar 1,57 , artinya setiap modal yang dikeluarkan sebesar Rp. 1 akan kembali sebanyak Rp 1,57 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usahatani tersebut layak di jalankan.

BEP Produksi

$$\begin{aligned} \text{BEP} &= \frac{\text{FC}}{\text{P} - \text{AVC}} \\ &= \frac{\text{Rp } 4.656.960}{\text{Rp } 1.300.000 - \text{Rp } 320.000} \\ &= \frac{\text{Rp } 4.656.960}{980.000} \\ &= 4.75 \text{ Kg} \end{aligned}$$

BEP Penerimaan

$$\begin{aligned} \text{BEP} &= \frac{\text{FC}}{1 - \frac{\text{VC}}{\text{S}}} \\ &= \frac{\text{Rp } 4.656.960}{1 - \frac{\text{RP } 14.806.750}{\text{RP } 51.480.000}} \\ &= \frac{\text{RP } 4.656.960}{0,7123} \\ &= \text{RP } 6.537.919 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa usahatani nilam memperoleh penerimaan sebesar RP 6.537.919 dan menghasilkan produksi 4,7 Kg per sekali sulingan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. persentase kontribusi usahatani nilam terhadap total pendapatan keluarga adalah sebesar 55%. Artinya kontribusi pendapatan usahatani nilam di daerah penelitian sudah tergolong dominan.
2. Usahatani nilam dari hasil penelitian menunjukkan R/C ratio sebesar (2,57), dan B/C ratio sebesar (1,57), artinya usahatani tersebut layak dan untuk diusahakan. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa usahatani nilam memperoleh BEP penerimaan sebesar RP 6.537.919 dan menghasilkan BEP produksi 4,7 Kg per sekali sulingan

Saran

1. Petani diharapkan lebih intensif dalam melakukan perawatan budidaya nilam agar nilam yang ditempat lain bisa dihasilkan menjadi semakin baik dan mampu bersaing dengan nilam dari luar daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Disper, 2013. *Budidaya Tanaman Nilam*. Dinas Perkebunan, Pengembangan Sarana dan Prasarana Perkebunan. Jawa Timur.
- Firdaus, M. 2010. *Menejemen Agribisnis*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Gilarso,. 2008. Dalam Ariani Masruroh 2015. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : Kanisius, edisi 5.
- Hartono, 2010. *Teknologi Pengolahan Nilam*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kasmir dan jakfar, 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana peredana Group. Jakarta.
- Nurdjannah,N.dkk. 2006. *Teknologi Pengolahan minyak nilam*. Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Bogor.
- Nugroho, A. 2008.*bisnis plan Budidaya tanaman Nilam*. UI. Press: Jakarta.
- Pujiharti ,Y.dkk.2008.*Teknologi Budidaya Nilam*. Balai Besar Pengkajian Pengembangan Teknologi Nilam, Badan Penelitian dan Pengembangan. Bogor.
- Soekartawi, 2010. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo persada. Jakarta.
- Sudaryani ,T,Sugiharti,E. 1999. *Budidaya dan penyulingan nilam Edisi Revisi*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sukirno, 2006.*Mikroekonomi teori pengantar*. PT Raja Grafindo persada. jakarta.
- _____, 2013.*Mikroekonomi teori pengantar*. PT Raja Grafindo persada. jakarta.
- Suratiyah,K. 2015, *ilmu usahatani Edisi Revisi*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tohir,K. 1991 Dalam Ramadan 2017. *seuntai pengetahuan usaha Tani Indonesia*. Renika Cipta: Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Petani Sampel

No. sampel	Nama Sampel	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pengalaman (Tahun)	Jumlah Tanggungan
1	Edi Afitri Hasibuan	37	Laki-laki	SMP	10	3
2	Iskandar Nasution	43	Laki-laki	SD	10	6
3	M. Siddik Hasibuan	53	Laki-laki	SMP	2	1
4	Imbang Perdana Nasution	30	Laki-laki	SD	10	5
5	Umri Hasibuan	20	Laki-laki	SMA	5	5
6	M. Dahrun Hasibuan	50	Laki-laki	SD	10	1
7	Ramlan Hasibuan	57	Laki-laki	SD	10	1
8	Sahrin Batubara	25	Laki-laki	SD	3	-
9	Nikmat Lubis	35	Laki-laki	SD	10	5
10	Sarbe Hasibuan	60	Laki-laki	SMP	30	4
11	Eddi Hasibuan	25	Laki-laki	SD	10	2
12	Amrizal Batubara	21	Laki-laki	SD	5	5
13	Munawir Nasution	24	Laki-laki	SMA	1	-
14	Anwar Bei Hasibuan	65	Laki-laki	SMP	30	2
15	Kasran Batubara	35	Laki-laki	SD	5	2
16	Kasron Batubara	37	Laki-laki	SD	10	3
17	Wildan Hasibuan	45	Laki-laki	SD	10	5
18	Jumiadi Nasution	39	Laki-laki	SMP	10	2
19	Jon Amora Lubis	42	Laki-laki	SMP	10	6
20	Dahmat Nasution	57	Laki-laki	SMA	11	3
21	Mukri	35	Laki-laki	SMA	5	4
22	Darman	37	Laki-laki	SMP	6	3

23	M.Samsul	29	Laki-laki	SD	3	2
24	Fajar	45	Laki-laki	SD	10	5
25	Karnadi	39	Laki-laki	SD	7	2

Jumlah		980			233	77
Rataan		39,2			9,32	3,08

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Lampiran 7. Biaya Pestisida

No	Luas Lahan	Pestisida (Ltr/tahun)	Dithane (RP/Ltr)	Biaya/Jual (Rp/tahun)
1	0,5	Dithane	100	39.500
2	1	Dithane	200	79.000
3	1	Dithane	200	79.000
4	1	Dithane	200	79.000
5	1	Dithane	200	79.000
6	1	Dithane	200	79.000
7	0,75	Dithane	150	59.000
8	1	Dithane	200	79.000
9	1	Dithane	200	79.000
10	1	Dithane	200	79.000
11	1	Dithane	200	79.000
12	1	Dithane	200	79.000
13	1	Dithane	200	79.000
14	1	Dithane	200	79.000

15	0,5	Dithane	100	39.500
16	0,5	Dithane	100	39.500
17	1	Dithane	200	79.000
18	0,75	Dithane	150	59.000
19	0,75	Dithane	150	59.000
20	0,5	Dithane	100	39.500
21	1	Dithane	200	79.000
22	1	Dithane	200	79.000
23	0,5	Dithane	100	39.500
24	0,75	Dithane	150	59.000
25	0,5	Dithane	100	39.500

Total	21		4200	1.442.000
Rataan	0,84		120	57.680

Lampiran 12. Biaya Penggunaan Kayu Bakar Petani Nilam

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Penggunaan Kayu Bakar Petani Nilam		
		Jumlah Penggunaan Kayu Bakar (Meter)	Harga	Biaya
1	0,5	8	50,000	400.000
2	1	25	50,000	1,250,000
3	1	25	50,000	1,250,000
4	1	25	50,000	1,250,000
5	1	25	50,000	1,250,000
6	1	25	50,000	1,250,000
7	0,75	25	50,000	750.000
8	1	15	50,000	1,250,000
9	1	25	50,000	1,250,000
10	1	25	50,000	1,250,000
11	1	25	50,000	1,250,000
12	1	25	50,000	1,250,000
13	1	25	50,000	1,250,000
14	1	25	50,000	1,250,000
15	0,5	8	50,000	400.000
16	0,5	8	50,000	400.000
17	1	25	50,000	1,250,000
18	0,75	15	50,000	750,000
19	0,75	15	50,000	750,000
20	0,5	8	50.000	400.000
21	1	25	50.000	1.250.000
22	1	25	50.000	1.125.000
23	0,5	8	50.000	400.000

24	0,75	15	50.000	750.000
25	0,5	8	50.000	400.000
<hr/>				
Total	21	483	1.125.000	24.150.000
Rataan	0,84	19,32	50.000	996.000
<hr/>				

Lampiran 14. Total Biaya Usaha Tani Petani Nilam

No Sampel	Jenis biaya							Total Biaya
	Pestisida	Bibit	Pupuk	Penyusutan	Tenaga Kerja	Kayu Bakar	Sewa Lahan	
1	39,500	750,000	296,000	331,600	7,480,000	400,000	2,500,000	9,297,100
2	79,000	1,500,000	592,000	348,800	14,960,000	1,250,000	5,000,000	23,729,800
3	79,000	1,500,000	592,000	348,800	14,960,000	1,250,000	5,000,000	23,729,800
4	79,000	1,500,000	592,000	348,800	14,960,000	1,250,000	5,000,000	23,729,800
5	79,000	1,500,000	592,000	348,800	14,960,000	1,250,000	5,000,000	23,729,800
6	79,000	1,500,000	592,000	348,800	14,960,000	1,250,000	5,000,000	23,729,800
7	59,800	1,125,000	444,000	348,800	11,220,000	750,000	3,750,000	17,696,800
8	79,000	1,500,000	592,000	348,800	14,960,000	1,250,000	5,000,000	23,729,800
9	79,000	1,500,000	592,000	348,800	14,960,000	1,250,000	5,000,000	23,729,800
10	79,000	1,500,000	592,000	348,800	14,960,000	1,250,000	5,000,000	23,729,800
11	79,000	1,500,000	592,000	348,800	14,960,000	1,250,000	5,000,000	23,729,800
12	79,000	1,500,000	592,000	348,800	14,960,000	1,250,000	5,000,000	23,729,800
13	79,000	1,500,000	592,000	348,800	14,960,000	1,250,000	5,000,000	23,729,800
14	79,000	1,500,000	592,000	348,800	14,960,000	1,250,000	5,000,000	23,729,800
15	39,500	750,000	296,000	331,600	7,480,000	400,000	2,500,000	23,729,800
16	39,500	750,000	296,000	331,600	7,480,000	400,000	2,500,000	9,297,100
17	79,000	1,500,000	592,000	348,800	14,960,000	1,250,000	5,000,000	9,297,100
18	59,000	1,125,000	444,000	348,800	11,220,000	750,000	3,750,000	17,696,800

19	59,000	1,125,000	444,000	348,800	11,220,000	750,000	3,750,000	17,696,800
20	39,500	750,000	296,000	331,600	7,480,000	400,000	2,500,000	9,297,100
21	79,000	1,500,000	592,000	348,800	14,960,000	1,250,000	5,000,000	23,729,800
22	79,000	1,500,000	592,000	348,800	14,960,000	1,250,000	5,000,000	23,729,800
23	39,500	750,000	296,000	331,600	7,480,000	400,000	2,500,000	9,297,100
24	59,000	1,125,000	444,000	348,800	11,220,000	750,000	3,750,000	17,696,800
25	39,500	750,000	296,000	331,600	7,480,000	400,000	2,500,000	9,297,100
Jumlah	1,658,000	27,500,000	12,432,000	8,613,200	314,160,000	22,275,000	105,000,000	482,516,800
Rataan	66,320	1,100,000	497,280	344,528	12,566,400	891,000	4,200,000	19,300,672

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Lampiran 13. Total Biaya Penyusutan Alat Petani Nilam

No Sampel	Cangkul	Parang	Pisau	Sulingan	Goni	Sendok	Jerigen	Tengki semprot	total
1	12.000	7.200	4.000	240,000	2.400	6,000	2.000	56.000	331,600
2	24.000	14.400	4.000	240,000	2.400	6,000	2.000	56.000	348,800
3	24.000	14.400	4.000	240,000	2.400	6,000	2.000	56.000	348,800
4	24.000	14.400	4.000	240,000	2.400	6,000	2.000	56.000	348,800
5	24.000	14.400	4.000	240,000	2.400	6,000	2.000	56.000	348,800
6	24.000	14.400	4.000	240,000	2.400	6,000	2.000	56.000	348,800
7	24.000	14.400	4.000	240,000	2.400	6,000	2.000	56.000	348,800
8	24.000	14.400	4.000	240,000	2.400	6,000	2.000	56.000	348,800
9	24.000	14.400	4.000	240,000	2.400	6,000	2.000	56.000	348,800
10	24.000	14.400	4.000	240,000	2.400	6,000	2.000	56.000	348,800
11	24.000	14.400	4.000	240,000	2.400	6,000	2.000	56.000	348,800
12	24.000	14.400	4.000	240,000	2.400	6,000	2.000	56.000	348,800
13	24.000	14.400	4.000	240,000	2.400	6,000	2.000	56.000	348,800
14	24.000	14.400	4.000	240,000	2.400	6,000	2.000	56.000	348,800
15	12.000	7.200	4.000	240,000	2.400	6,000	2.000	56.000	331,600
16	12.000	7.200	4.000	240,000	2.400	6,000	2.000	56.000	331,600
17	24.000	14.400	4.000	240,000	2.400	6,000	2.000	56.000	348,800
18	24.000	14.400	4.000	240,000	2.400	6,000	2.000	56.000	348,800
19	24.000	14.400	4.000	240,000	2.400	6,000	2.000	56.000	348,800
20	12.000	7.200	4.000	240,000	2.400	6,000	2.000	56.000	331,600
21	24.000	14.400	4.000	240,000	2.400	6,000	2.000	56.000	348,800
22	24.000	14.400	4.000	240,000	2.400	6,000	2.000	56.000	348,800
23	12.000	7.200	4.000	240,000	2.400	6,000	2.000	56.000	331,600
24	24.000	14.400	4.000	240,000	2.400	6,000	2.000	56.000	348,800
25	12.000	7.200	4.000	240,000	2.400	6,000	2.000	56.000	331,600

Jumlah	528,000	316,000	100.000	6000,000	60.000	150,000	50,000	1.400,000	8,616,00
Rataan	21,120	12,672	4,000	240,000	2,400	6,000	2000	56,000	344,660

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Lampiran 15. Rincian Penerimaan

No	Nama	Produksi (Ltr/tahun)	Harga Jual (RP/Ltr)	Penerimaan (Rp/tahun)	Total Biaya	Pendapatan
1.	Umri	26	1.300.000	33.800.000	9,297,100	24,502,900
2.	M. Sidding	46	1.300.000	59.800.000	23,729,800	36,070,200
3.	Ramlan	46	1.300.000	59.800.000	23,729,800	36,070,200
4.	Sahrin BTR	46	1.300.000	59.800.000	23,729,800	36,070,200
5.	M. Dahrun	46	1.300.000	59.800.000	23,729,800	36,070,200
6.	Edy Afikri Hsb	46	1.300.000	59.800.000	23,729,800	36,070,200
7.	Amrijal	36	1.300.000	46.800.000	17,696,800	29,103,200
8.	Kandar	46	1.300.000	59.800.000	23,729,800	36,070,200
9.	Eddi	46	1.300.000	59.800.000	23,729,800	36,070,200
10.	Kasron	46	1.300.000	59.800.000	23,729,800	36,070,200
11.	Nikmat lubis	46	1.300.000	59.800.000	23,729,800	36,070,200
12.	Munawir	46	1.300.000	59.800.000	23,729,800	36,070,200
13.	Imbang Perdana	46	1.300.000	59.800.000	23,729,800	36,070,200
14.	Kasran	46	1.300.000	59.800.000	23,729,800	36,070,200
15.	Mukri	26	1.300.000	33.800.000	9,297,100	24,502,900
16.	Darman	26	1.300.000	33.800.000	9,297,100	24,502,900
17.	M.Samsul	46	1.300.000	59.800.000	23,729,800	36,070,200
18.	Wildan	36	1.300.000	46.800.000	17,696,800	29,103,200
19.	Fajar	36	1.300.000	46.800.000	23,729,800	29,103,200
20.	Karnadi	26	1.300.000	33.800.000	9,297,100	24,502,900

21. Sarbe Hsb	46	1.300.000	59.800.000	23,729,800	36,070,200
22. Anwar Bei	46	1.300.000	59.800.000	23,729,800	36,070,200
23. Jumaidi	26	1.300.000	33.800.000	23,729,800	24,502,900
24. Jon Amora	36	1.300.000	46.800.000	23,729,800	29,103,200
25. Dahmat	26	1.300.000	33.800.000	9,297,100	24,502,900

Jumlah	990	325.000.000	1.287.000.000	482,516,800	804,483,200
Rata –rata	39,6	13.000.000	51.480.000	19,300,672	32,179,328

Data Primer Diolah,2018

Lampiran 16. Kontribusi Pendapatan Usahatani Nilam Terhadap Pendapatan Keluarga

No	Nama	Penerimaan (Rp/tahun)	Total Biaya	Pendapatan Suami/Thn	Pendapatan Istri/Thn	Total Biaya
1.	Umri	33.800.000	9,297,100	24,502,900		24,502,900
2.	M. Sidding	59.800.000	23,729,800	36,070,200	7.000.000	43,070,200
3.	Ramlan	59.800.000	23,729,800	36,070,200		36,070,200
4.	Sahrin BTR	59.800.000	23,729,800	36,070,200		36,070,200
5.	M. Dahrun	59.800.000	23,729,800	36,070,200	6.000.000	42,070,200
6.	Edy Afikri Hsb	59.800.000	23,729,800	36,070,200	8.500.000	44,570,200
7.	Amrijal	46.800.000	17,696,800	29,103,200	8.000.000	36,103,200
8.	Kandar	59.800.000	23,729,800	36,070,200		36,070,200
9.	Eddi	59.800.000	23,729,800	36,070,200	15.000.000	51,070,200
10.	Kasron	59.800.000	23,729,800	36,070,200		36,070,200
11.	Nikmat lubis	59.800.000	23,729,800	36,070,200	7.000.000	42,070,200
12.	Munawir	59.800.000	23,729,800	36,070,200		36,070,200
13.	Imbang Perdana	59.800.000	23,729,800	36,070,200	7.000.000	32,070,200
14.	Kasran	59.800.000	23,729,800	36,070,200	5.000.000	41,070,200
15.	Mukri	33.800.000	9,297,100	24,502,900		24,502,900
16.	Darman	33.800.000	9,297,100	24,502,900	6.000.000	30,502,900
17.	M.Samsul	59.800.000	23,729,800	36,070,200	7.000.000	42,070,200
18.	Wildan	46.800.000	17,696,800	29,103,200	8.500.000	37,603,200
19.	Fajar	46.800.000	23,729,800	29,103,200	7.000.000	36,103,200
20.	Karnadi	33.800.000	9,297,100	24,502,900	10.000.000	34,502,900

21. Sarbe Hsb	59.800.000	23,729,800	36,070,200		36,070,200
22. Anwar Bei	59.800.000	23,729,800	36,070,200		36,070,200
23. Jumaidi	33.800.000	23,729,800	24,502,900	15.000.000	39,502,900
24. Jon Amora	46.800.000	23,729,800	29,103,200	8.500.000	37,603,200
25. Dahmat	33.800.000	9,297,100	24,502,900	8.500.000	32,502,900

Jumlah	1.287.000.000	482,516,800	804,483,200	134.000.000	938.483.200
Rata –rata	51.480.000	19,300,672	32,179,328	5.360.000	37.539.328

Data Primer Diolah,2018

Lampiran 2. Rincian Luas Lahan Responden

No	Nama	Umur (thn)	Luas lahan (Ha)	Status Kepemilikan
1.	Umri hsb	22	0,5	Milik Sendiri
2.	M. Sidding	53	1	Milik Sendiri
3.	Ramlan	54	1	Milik Sendiri
4.	Sahrin BTR	24	1	Milik Sendiri
5.	M. Dahrun	50	1	Milik Sendiri
6.	Edy Afikri Hsb	38	1	Milik Sendiri
7.	Amrijal	21	0,75	Milik Sendiri
8.	Kandar	54	1	Milik Sendiri
9.	Eddi	29	1	Milik Sendiri
10.	Kasron	38	1	Milik Sendiri
11.	Nikmat lubis	35	1	Milik Sendiri
12.	Munawir	25	1	Milik Sendiri
13.	Imbang Perdana	31	1	Milik Sendiri
14.	Kasran	36	1	Milik Sendiri
15.	Mukri	35	0,5	Milik Sendiri
16.	Darman	37	0,5	Milik Sendiri
17.	M.Samsul	29	1	Milik Sendiri
18.	Wildan	42	0,75	Milik Sendiri
19.	Fajar	45	0,75	Milik Sendiri
20.	Karnadi	39	0,5	Milik Sendiri
21.	Sarbe hsb	60	1	Milik Sendiri
22.	Anwar Bei	65	1	Milik Sendiri
23.	Jumiadi	39	0,5	Milik Sendiri
24.	Jon Amora	42	0,75	Milik Sendiri
25.	Dahmat	57	0,5	Milik Sendiri
Jumlah		980	21	
Rata –rata		39,2	0,84	

Sumber : Data Primer Diolah,2018

Lampiran 3. Rincian Sewa Lahan Responden

No.	Nama	Umur (thn)	Luas lahan (Ha)	Sewa Lahan (Rp)
1.	Umri	22	0,5	2.500.000
2.	M. Sidding	53	1	5.000.000
3.	Ramlan	54	1	5.000.000
4.	Sahrin BTR	24	1	5.000.000
5.	M. Dahrun	50	1	5.000.000
6.	Edy Afikri Hsb	38	1	5.000.000
7.	Amrijal	21	0,75	3.750.000
8.	Kandar	54	1	5.000.000
9.	Eddi	29	1	5.000.000
10.	Kasron	38	1	5.000.000
11.	Nikmat lubis	35	1	5.000.000
12.	Munawir	25	1	5.000.000
13.	Imbang Perdana	31	1	5.000.000
14.	Kasran	36	1	5.000.000
15.	Mukri	35	0,5	2.500.000
16.	Darman	37	0,5	2.500.000
17.	M.Samsul	29	1	5.000.000
18.	Wildan	42	0,75	3.750.000
19.	Fajar	45	0,75	3.750.000
20.	Karnadi	39	0,5	2.500.000
21.	Sarbe hsb	60	1	5.000.000
22.	Anwar Bei	65	1	5.000.000
23.	Jumiadi	39	0,5	2.500.000
24.	Jon Amora	42	0,75	3.750.000
25.	Dahmat	57	0,5	2.500.000
	Jumlah	2.198	21	105.000.000
	Rata –rata	87,92	0,84	4.200.000

Data Primer Diolah,2018

Lampiran 4. Rincian Harga Bibit Responden

No	Nama	Jumlah Bibit Batang	Harga Bibit (Rp)	Total Biaya Bibit (Rp)
1.	Umri	5.000	150	750.000
2.	M. Sidding	10.000	150	1.500.000
3.	Ramlan	10.000	150	1.500.000
4.	Sahrin BTR	10.000	150	1.500.000
5.	M. Dahrun	10.000	150	1.500.000
6.	Edy Afikri Hsb	10.000	150	1.500.000
7.	Amrijal	7.500	150	1.125.000
8.	Kandar	10.000	150	1.500.000
9.	Eddi	10.000	150	1.500.000
10.	Kasron	10.000	150	1.500.000
11.	Nikmat lubis	10.000	150	1.500.000
12.	Munawir	10.000	150	1.500.000
13.	Imbang Perdana	10.000	150	1.500.000
14.	Kasran	10.000	150	1.500.000
15.	Mukri	5.000	150	750.000
16.	Darman	5.000	150	750.000
17.	M.Samsul	10.000	150	1.500.000
18.	Wildan	7.500	150	1.125.000
19.	Fajar	7.500	150	1.125.000
20.	Karnadi	5.000	150	750.000
21.	Sarbe hsb	10.000	150	1.500.000
22.	Anwar Bei	10.000	150	1.500.000
23.	Jumiadi	5.000	150	750.000
24.	Jon Amora	7.500	150	1.125.000
25.	Dahmat	5.000	150	750.000
	Jumlah	210.000	3.750	31.500.000
	Rata –rata	8.400	150	1.260.000

Data Primer Diolah,2018

Lampiran 5. Rincian Penggunaan Tenaga Kerja

No	Nama	Jumlah Tenaga Kerja (HK)	Upah Tenaga Kerja (HK/tahun)
1.	Umri	2	7.480.000
2.	M. Sidding	4	14.960.000
3.	Ramlan	4	14.960.000
4.	Sahrin BTR	4	14.960.000
5.	M. Dahrun	4	14.960.000
6.	Edy Afikri Hsb	4	14.960.000
7.	Amrijal	3	11.220.000
8.	Kandar	4	14.960.000
9.	Eddi	4	14.960.000
10.	Kasron	4	14.960.000
11.	Nikmat lubis	4	14.960.000
12.	Munawir	4	14.960.000
13.	Imbang Perdana	4	14.960.000
14.	Kasran	4	14.960.000
15.	Mukri	2	7.480.000
16.	Darman	2	7.480.000
17.	M.Samsul	4	14.960.000
18.	Wildan	3	11.220.000
19.	Fajar	3	11.220.000
20.	Karnadi	2	7.480.000
21.	Sarbe Hsb	4	14.960.000
22.	Anwar Bei	4	14.960.000
23.	Jumaidi	2	7.480.000
24.	Jon Amora	3	11.220.000
25.	Dahmat	2	7.480.000
	Jumlah	74	316.160.000
	Rata –rata	2,96	12.646.400

Data Primer Diolah,2018

Lampiran 6. Rincian Biaya Pupuk

No	Nama	Jenis pupuk	Biaya Pupuk (Rp/tahun)
1.	Umri	NPK Cair dan Dolomit	296.000
2.	M. Sidding	NPK Cair dan Dolomit	592.000
3.	Ramlan	NPK Cair dan Dolomit	592.000
4.	Sahrin BTR	NPK Cair dan Dolomit	592.000
5.	M. Dahrun	NPK Cair dan Dolomit	592.000
6.	Edy Afikri Hsb	NPK Cair dan Dolomit	592.000
7.	Amrijal	NPK Cair dan Dolomit	444.000
8.	Kandar	NPK Cair dan Dolomit	592.000
9.	Eddi	NPK Cair dan Dolomit	592.000
10.	Kasron	NPK Cair dan Dolomit	592.000
11.	Nikmat lubis	NPK Cair dan Dolomit	592.000
12.	Munawir	NPK Cair dan Dolomit	592.000
13.	Imbang Perdana	NPK Cair dan Dolomit	592.000
14.	Kasran	NPK Cair dan Dolomit	592.000
15.	Mukri	NPK Cair dan Dolomit	296.000
16.	Darman	NPK Cair dan Dolomit	296.000
17.	M.Samsul	NPK Cair dan Dolomit	592.000
18.	Wildan	NPK Cair dan Dolomit	444.000
19.	Fajar	NPK Cair dan Dolomit	444.000
20.	Karnadi	NPK Cair dan Dolomit	296.000
21.	Sarbe Hsb	NPK Cair dan Dolomit	592.000
22.	Anwar Bei	NPK Cair dan Dolomit	592.000
23.	Jumaidi	NPK Cair dan Dolomit	296.000
24.	Jon Amora	NPK Cair dan Dolomit	444.000
25.	Dahmat	NPK Cair dan Dolomit	296.000
Jumlah			12.341.000
Rata –rata			493.640

Data Primer Diolah,2018

Lampiran 11. Rincian Penerimaan

No	Nama	Produksi (Ltr/tahun)	Harga Jual (RP/Ltr)	Penerimaan (Rp/tahun)
1.	Umri	26	1.300.000	33.800.000
2.	M. Sidding	46	1.300.000	59.800.000
3.	Ramlan	46	1.300.000	59.800.000
4.	Sahrin BTR	46	1.300.000	59.800.000
5.	M. Dahrun	46	1.300.000	59.800.000
6.	Edy Afikri Hsb	46	1.300.000	59.800.000
7.	Amrijal	36	1.300.000	46.800.000
8.	Kandar	46	1.300.000	59.800.000
9.	Eddi	46	1.300.000	59.800.000
10.	Kasron	46	1.300.000	59.800.000
11.	Nikmat lubis	46	1.300.000	59.800.000
12.	Munawir	46	1.300.000	59.800.000
13.	Imbang Perdana	46	1.300.000	59.800.000
14.	Kasran	46	1.300.000	59.800.000
15.	Mukri	26	1.300.000	33.800.000
16.	Darman	26	1.300.000	33.800.000
17.	M.Samsul	46	1.300.000	59.800.000
18.	Wildan	36	1.300.000	46.800.000
19.	Fajar	36	1.300.000	46.800.000
20.	Karnadi	26	1.300.000	33.800.000
21.	Sarbe Hsb	46	1.300.000	59.800.000
22.	Anwar Bei	46	1.300.000	59.800.000
23.	Jumaidi	26	1.300.000	33.800.000
24.	Jon Amora	36	1.300.000	46.800.000
25.	Dahmat	26	1.300.000	33.800.000
	Jumlah	990	325.000.000	1.287.000.000
	Rata –rata	39,6	13.000.000	51.480.000

Data Primer Diolah,2018

Lampiran 8. Rincian Modal Usahatani

No	Nama	Umur (thn)	Luas lahan (Ha)	Modal (Rp)
1.	Umri	22	0,5	9.740.000
2.	M. Sidding	53	1	19. 997.752
3.	Ramlan	54	1	19. 997.752
4.	Sahrin BTR	24	1	19. 997.752
5.	M. Dahrun	50	1	19. 997.752
6.	Edy Afikri Hsb	38	1	19. 997.752
7.	Amrijal	21	0,75	14. 600.000
8.	Kandar	54	1	19. 997.752
9.	Eddi	29	1	19. 997.752
10.	Kasron	38	1	19. 997.752
11.	Nikmat lubis	35	1	19. 997.752
12.	Munawir	25	1	19. 997.752
13.	Imbang Perdana	31	1	19. 997.752
14.	Kasran	36	1	19. 997.752
15.	Mukri	35	0,5	9.740.000
16.	Darman	37	0,5	9.740.000
17.	M.Samsul	29	1	19. 997.752
18.	Wildan	42	0,75	14.600.000
19.	Fajar	45	0,75	14.600.000
20.	Karnadi	39	0,5	9.740.000
21.	Sarbe hsb	60	1	19. 997.752
22.	Anwar Bei	65	1	19. 997.752
23.	Jumiadi	39	0,5	9.740.000
24.	Jon Amora	42	0,75	19. 997.752
25.	Dahmat	39	0,5	9.740.000
Jumlah		980	21	416.806.280
Rata –rata		39,2	0,84	16.672.251

Data Primer Diolah,2018

Lampiran 9. Biaya Alat dan Operasional Usahatani Nilam

No	Luas Lahan (Ha)	Cangkul			Penyusutan
		Unit	Biaya/Unit (Rp)	Total Biaya(Rp)	
1.	0,5	1	75.000	75.000	12.000
2.	1	2	75.000	150.000	24.000
3.	1	2	75.000	150.000	24.000
4.	1	2	75.000	150.000	24.000
5.	1	2	75.000	150.000	24.000
6.	1	2	75.000	150.000	24.000
7.	0,75	2	75.000	150.000	24.000
8.	1	2	75.000	150.000	24.000
9.	1	2	75.000	150.000	24.000
10.	1	2	75.000	150.000	24.000
11.	1	2	75.000	150.000	24.000
12.	1	2	75.000	150.000	24.000
13.	1	2	75.000	150.000	24.000
14.	1	2	75.000	150.000	24.000
15.	0,5	1	75.000	75.000	12.000
16.	0,5	1	75.000	75.000	12.000
17.	1	2	75.000	150.000	24.000
18.	0,75	2	75.000	150.000	24.000
19.	0,75	2	75.000	150.000	24.000
20.	0,5	1	75.000	75.000	12.000
21.	1	2	75.000	150.000	24.000
22.	1	2	75.000	150.000	24.000
23.	0,5	1	75.000	75.000	12.000
24.	0,75	2	75.000	150.000	24.000
25.	0,5	1	75.000	75.000	12.000
Jumlah	17,25	34	1.500.000	2.700.000	432.000
Rata –rata	0,86	1,7	75.000	35.000	21.600

Data Primer Diolah,2018

Lanjutan Lampiran 9. Biaya Alat dan Operasional Usahatani Nilam

Parang				
	Unit	Biaya/ Unit (Rp)	Total Biaya(Rp)	Penyusutan
	1	45.000	45.000	7.200
	2	45.000	90.000	14.400
	2	45.000	90.000	14.400
	2	45.000	90.000	14.400
	2	45.000	90.000	14.400
	2	45.000	90.000	14.400
	2	45.000	90.000	14.400
	2	45.000	90.000	14.400
	2	45.000	90.000	14.400
	2	45.000	90.000	14.400
	2	45.000	90.000	14.400
	2	45.000	90.000	14.400
	2	45.000	90.000	14.400
	2	45.000	90.000	14.400
	2	45.000	90.000	14.400
	1	45.000	45.000	7.200
	1	45.000	45.000	7.200
	2	45.000	90.000	14.400
	2	45.000	90.000	14.400
	2	45.000	90.000	14.400
	1	45.000	45.000	7.200
	2	45.000	90.000	14.400
	2	45.000	90.000	14.400
	1	45.000	45.000	7.200
	2	45.000	90.000	14.400
	1	45.000	45.000	7.200
Jumlah	44	1.125.000	1.980.000	315.800
Rata –rata	1,76	45.000	79.200	12.632

Data Primer Diolah,2018

Lanjutan Lampiran 9. Biaya Alat dan Operasional Usahatani Nilam

Pisau				
	Unit	Biaya/ Unit (Rp)	Total Biaya(Rp)	Penyusutan
	1	25.000	25.000	4.000
	1	25.000	25.000	4.000
	1	25.000	25.000	4.000
	1	25.000	25.000	4.000
	1	25.000	25.000	4.000
	1	25.000	25.000	4.000
	1	25.000	25.000	4.000
	1	25.000	25.000	4.000
	1	25.000	25.000	4.000
	1	25.000	25.000	4.000
	1	25.000	25.000	4.000
	1	25.000	25.000	4.000
	1	25.000	25.000	4.000
	1	25.000	25.000	4.000
	1	25.000	25.000	4.000
	1	25.000	25.000	4.000
	1	25.000	25.000	4.000
	1	25.000	25.000	4.000
	1	25.000	25.000	4.000
	1	25.000	25.000	4.000
	1	25.000	25.000	4.000
	1	25.000	25.000	4.000
	1	25.000	25.000	4.000
Jumlah	25	625.000	625.000	100.000
Rata –rata	1	25.000	25.000	4.000

Data Primer Diolah,2018

Lanjutan Lampiran 9. Biaya Alat dan Operasional Usahatani Nilam

Sendok				
Unit	Biaya/ Unit (Rp)	Total Biaya(Rp)	Penyusutan	
1	20.000	20.000	6000	
1	20.000	20.000	6000	
1	20.000	20.000	6000	
1	20.000	20.000	6000	
1	20.000	20.000	6000	
1	20.000	20.000	6000	
1	20.000	20.000	6000	
1	20.000	20.000	6000	
1	20.000	20.000	6000	
1	20.000	20.000	6000	
1	20.000	20.000	6000	
1	20.000	20.000	6000	
1	20.000	20.000	6000	
1	20.000	20.000	6000	
1	20.000	20.000	6000	
1	20.000	20.000	6000	
1	20.000	20.000	6000	
1	20.000	20.000	6000	
1	20.000	20.000	6000	
1	20.000	20.000	6000	
1	20.000	20.000	6000	
1	20.000	20.000	6000	
Jumlah	25	500.000	500.000	150.000
Rata –rata	1	20.000	20.000	6.000

Data Primer Diolah,2018

Lanjutan Lampiran 9. Biaya Alat dan Operasional Usahatani Nilam

Sulingan				
	Unit	Biaya/ Unit (Rp)	Total Biaya(Rp)	Penyusutan
	1	3.000.000	3.000.000	240.000
	1	3.000.000	3.000.000	240.000
	1	3.000.000	3.000.000	240.000
	1	3.000.000	3.000.000	240.000
	1	3.000.000	3.000.000	240.000
	1	3.000.000	3.000.000	240.000
	1	3.000.000	3.000.000	240.000
	1	3.000.000	3.000.000	240.000
	1	3.000.000	3.000.000	240.000
	1	3.000.000	3.000.000	240.000
	1	3.000.000	3.000.000	240.000
	1	3.000.000	3.000.000	240.000
	1	3.000.000	3.000.000	240.000
	1	3.000.000	3.000.000	240.000
	1	3.000.000	3.000.000	240.000
	1	3.000.000	3.000.000	240.000
	1	3.000.000	3.000.000	240.000
	1	3.000.000	3.000.000	240.000
	1	3.000.000	3.000.000	240.000
	1	3.000.000	3.000.000	240.000
	1	3.000.000	3.000.000	240.000
	1	3.000.000	3.000.000	240.000
	1	3.000.000	3.000.000	240.000
	1	3.000.000	3.000.000	240.000
Jumlah	25	75.000.000	75.000.000	6.000.000
Rata –rata	1	3000.000	3000.000	240.000

Data Primer Diolah,2018

Lanjutan Lampiran 9. Biaya Alat dan Operasional Usahatani Nilam

Tengki				
	Unit	Biaya/ Unit (Rp)	Total Biaya(Rp)	Penyusutan
	1	350.000	350.000	56.000
	1	350.000	350.000	56.000
	1	350.000	350.000	56.000
	1	350.000	350.000	56.000
	1	350.000	350.000	56.000
	1	350.000	350.000	56.000
	1	350.000	350.000	56.000
	1	350.000	350.000	56.000
	1	350.000	350.000	56.000
	1	350.000	350.000	56.000
	1	350.000	350.000	56.000
	1	350.000	350.000	56.000
	1	350.000	350.000	56.000
	1	350.000	350.000	56.000
	1	350.000	350.000	56.000
	1	350.000	350.000	56.000
	1	350.000	350.000	56.000
	1	350.000	350.000	56.000
	1	350.000	350.000	56.000
	1	350.000	350.000	56.000
	1	350.000	350.000	56.000
	1	350.000	350.000	56.000
	1	350.000	350.000	56.000
Jumlah	25	8.750.000	8.750.000	1.400.000
Rata -rata	1	350.000	350.000	56.000

Data Primer Diolah,2018

Lanjutan Lampiran 9. Biaya Alat dan Operasional Usahatani Nilam

Goni				
	Unit	Biaya/ Unit (Rp)	Total Biaya(Rp)	Penyusutan
	1	3.000	3.000	2.400
	1	3.000	3.000	2.400
	1	3.000	3.000	2.400
	1	3.000	3.000	2.400
	1	3.000	3.000	2.400
	1	3.000	3.000	2.400
	1	3.000	3.000	2.400
	1	3.000	3.000	2.400
	1	3.000	3.000	2.400
	1	3.000	3.000	2.400
	1	3.000	3.000	2.400
	1	3.000	3.000	2.400
	1	3.000	3.000	2.400
	1	3.000	3.000	2.400
	1	3.000	3.000	2.400
	1	3.000	3.000	2.400
	1	3.000	3.000	2.400
	1	3.000	3.000	2.400
	1	3.000	3.000	2.400
	1	3.000	3.000	2.400
	1	3.000	3.000	2.400
	1	3.000	3.000	2.400
	1	3.000	3.000	2.400
	1	3.000	3.000	2.400
	1	3.000	3.000	2.400
Jumlah	25	75.000	75.000	60.000
Rata –rata	1	3.000	3.000	2.400

Data Primer Diolah,2018

Lanjutan Lampiran 9. Biaya Alat dan Operasional Usahatani Nilam

Deriken				
Unit	Biaya/ Unit (Rp)	Total Biaya(Rp)	Penyusutan	
1	10.000	10.000	2.000	
1	10.000	10.000	2.000	
1	10.000	10.000	2.000	
1	10.000	10.000	2.000	
1	10.000	10.000	2.000	
1	10.000	10.000	2.000	
1	10.000	10.000	2.000	
1	10.000	10.000	2.000	
1	10.000	10.000	2.000	
1	10.000	10.000	2.000	
1	10.000	10.000	2.000	
1	10.000	10.000	2.000	
1	10.000	10.000	2.000	
1	10.000	10.000	2.000	
1	10.000	10.000	2.000	
1	10.000	10.000	2.000	
1	10.000	10.000	2.000	
1	10.000	10.000	2.000	
1	10.000	10.000	2.000	
1	10.000	10.000	2.000	
1	10.000	10.000	2.000	
1	10.000	10.000	2.000	
Jumlah	25	250.000	50.000	
Rata –rata	1	10.000	2.000	

Data Primer Diolah,2018

Lampiran 10. Biaya Penyusutan Alat

No	Alat	Penyusutan
1.	Parang	12.632
2.	Cangkul	21.600
3.	Alat suling	240.000
4.	Pisau	4.000
5.	Sendok	6.000
6.	Tengki Semprot	56.000
7.	Goni	2.400
8.	Deriken	2.000
Total Biaya Penyusutan		344.032

Data Primer Diolah,2018

DOKUMENTASI

Foto dengan petani nilam



Gambar sulingan minyak nilam



Proses Pengeringan nilam



Gambar nilam yang sudah kering



Gambar nilam yg sudah di cincang



Minyak Nilam

